

**PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM DI KECAMATAN
BANTAN KABUPATEN BENGKALIS**

Oleh:

Azika Putri Aidila

Email : Azikaaidila@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dadang Mashur S.sos, M.si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Panam JL.H.R.Soebrantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru
28293, Telp/fax (0761)63277

Implementation of the climate village program in Bantan District, Bengkalis Regency, the Climate Village Program (proklim) has been launched as a national movement for community-based climate change control by the Minister of Environment and Forestry through adaptation and mitigation efforts undertaken by communities in facing or preventing the impact of climate change and contributing to efforts to reduce emissions. the program implemented in Bantan District, Bengkalis Regency experienced problems namely the occurrence of abrasion and damage to mangrove forests. The purpose of this study was to analyze the implementation of the Climate Village Program in Bantan District, Bengkalis Regency and find out the factors that influence the Implementation of the Climate Village Program in Bantan District, Bengkalis Regency. Using the theory concept of Policy Implementation according to Wahab in Tahir (2015: 55). Using qualitative descriptive methods. the type of data used is primary data and secondary data. data collection using observation, interview, documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the Climate Village Program in Bantan District, Bengkalis Regency had not run optimally. The factors that influence the implementation of the Village Climate Program in Bantan District, Bengkalis Regency are organizational capabilities, information and support.

Keywords: *Implementation, Program, Climate Village*

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan global yang sedang berlangsung saat ini adalah perubahan iklim. Perubahan iklim secara umum diartikan sebagai kondisi dimana iklim yang ada di Riau ini sedang mengalami proses perubahan temperatur udara yang semakin lama akan menjadi semakin panas dan berubahnya periode hujan. Perubahan iklim ini merupakan fenomena alam yang terjadi secara alami, tetapi saat ini ternyata perubahan iklim terjadi karena adanya campur tangan dari manusia. Sehingga perubahan iklim terjadi lebih cepat dan bukan lagi menjadi fenomena alam yang alami.

Salah satu contoh dari perubahan iklim adalah pemanasan global yang terjadi karena radiasi sinar matahari masuk ke bumi terjebak di atmosfer bumi oleh gas rumah kaca sehingga menyebabkan meningkatnya suhu bumi. Pemanasan global mengakibatkan perubahan pola iklim sehingga dapat mengancam produksi pangan yang masih tergantung pada iklim. Adapun dampak dari terjadinya perubahan iklim adalah bertambahnya intensitas kejadian cuaca ekstrim di wilayah Riau, perubahan pola hujan, serta peningkatan suhu dan permukaan air laut. Dampak perubahan iklim dapat memengaruhi keadaan di daratan maupun di pesisir atau laut dan kehidupan organisme di wilayah Riau salah satunya di Kabupaten Bengkalis.

Program Kampung Iklim (proklim) telah diluncurkan sebagai gerakan nasional pengendalian perubahan iklim berbasis komunitas oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penetapan lokasi kampung iklim dilakukan melalui serangkaian proses penilaian yang dilaksanakan

melalui Program Kampung Iklim (proklim). Proklim dilaksanakan sejak tahun 2012 di Kabupaten Bengkalis, mendorong dan memfasilitasi tumbuhnya Kampung Iklim melalui kegiatan-kegiatan adaptasi dan mitigasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi atau mencegah dampak perubahan iklim. Memberikan apresiasi terhadap wilayah administratif paling rendah setingkat rw atau dusun dan paling tinggi setingkat kelurahan atau desa.

Selain itu kriteria lokasi Proklim juga diperluas mencakup wilayah yang masyarakatnya telah melakukan upaya adaptasi dan mitigasi secara berkesinambungan, seperti komunitas pondok pesantren, perguruan tinggi, dan lain-lain. Landasan hukum Proklim adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.84/MenLHK-Setjen/Kum.1/11/2016 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Program Kampung Iklim dan telah ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim Nomor: P.1/PPI/SET/KUM.1/2/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Kampung Iklim.

Menurut Program Kampung Iklim dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkannya sehingga seluruh pihak terdorong untuk melaksanakan aksi nyata yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat menghadapi perubahan iklim serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Hal lain yang diharapkan Program kampung iklim dengan

memiliki tujuan Khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta potensi pengembangannya di tingkat lokal.
- 2) Memberikan pengakuan terhadap aksi lokal yang telah dilakukan masyarakat untuk mendukung upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
- 3) Mendorong penyebaran kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah berhasil dilaksanakan pada lokasi tertentu untuk dapat diterapkan di daerah lain.

Upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dapat terintegrasi dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Bantan ditingkat lokal dengan memperhatikan faktor resiko iklim dan dampak perubahan iklim yang terjadi. Adaptasi perubahan iklim adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim, termasuk keragaman iklim dan kejadian iklim ekstrim sehingga potensi kerusakan akibat perubahan iklim berkurang, peluang yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dapat dimanfaatkan, dan konsekuensi yang timbul akibat perubahan iklim dapat diatasi. Mitigasi perubahan iklim adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca sebagai bentuk upaya penanggulangan dampak perubahan iklim.

Tabel 1 Rincian Program dan Kegiatan Kampung Iklim di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016

| a. Adaptasi | | Program |
|-------------|--|--|
| 1) | pengendalian kekeringan, banjir, dan longsor | a) mbung b) tanggul Banjir c) eninggikanstruktur bangunan |
| 2) | eningkatan ketahanan pangan | a) etersediaan sarana irigasi b) enganekaragaman tanaman pangan |
| 3) | pengendalian penyakit terkait iklim | a) elaksanakan 3 M (menguras,menibun,menutup) sarang nyamuk b) asokan air bersih dan aman c) ola hidup bersih dan sehat (PHBS) |
| b. Mitigasi | | Program |
| 1) | engelompokan limbah padat | a) ewadahan dan pengumpulan sampah |
| 2) | encegahan dan menanggulangi kebakaran hutan dan lahan | a) engelolaan tata air lahan gambut |
| 3) | enanganan atau antisipasi kenaikan muka laut, abrasi, atau erosi akibat gelombang tinggi | a) erlindungan alami pantai (cemara laut, ketapang, mangrove, dan pohon kelapa, melindungi gumuk pasir, pengelolaan terumbu karang) |

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan kabupaten Bengkalis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rincian program yang ada di Kecamatan Bantan yaitu program adaptasi dan mitigasi. Adapun program adaptasi seperti kegiatan pengendalian kekeringan, banjir dan longsor (sumur resapan), peningkatan ketahanan pangan (pertanian terpadu, penanaman sayur-sayuran), kemudian untuk kegiatan mitigasi adanya pengelolaan sampah (pembuatan kompos, biopori) , Penanganan atau antisipasi kenaikan muka laut, abrasi, atau erosi akibat gelombang tinggi (penanaman mangrove).

Masalah yang ada di Kecamatan Bantan ini adalah terjadinya abrasi yang sangat parah dan mengkhawatirkan. Puluhan meter bibir pantai sejak beberapa tahun terakhir amblas ke laut dihantam gelombang, perkebunan masyarakat yang berada di bibir pantai khususnya tanaman kelapa sudah ada yang dihantam gelombang pasang itu tentu merugikan perekonomian masyarakat di Kecamatan Bantan. Adapun dampak negatif yang diakibatkan oleh abrasi antara lain:

- 1)Penyusutan lebar pantai sehingga menyempitnya lahan bagi penduduk yang tinggal di pinggir pantai.
- 2)Kerusakan hutan bakau di sepanjang pantai, karena terpaan ombak yang didorong angin kencang begitu besar.
- 3)Kehilangan tempat berkumpulnya ikan perairan pantai karena terkikisnya hutan bakau.
- 4)Lama kelamaan jika dibiarkan dapat merusak berbagai infrastruktur seperti jalan, jembatan serta bangunan yang ada disekitar garis pantai yang terjadi abrasi. Bahkan kritisnya dapat

menenggelamkan sebuah pulau.

Juga terjadinya kerusakan hutan mangrove yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau yang umumnya terletak di garis pantai ataupun tepi sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Kerusakan hutan mangrove selain disebabkan secara alami oleh tingkat abrasi yang tinggi, rendahnya kesadaran masyarakat khususnya yang tinggal didaerah pesisir dan juga disebabkan tingginya eksploitasi hutan mangrove secara berlebihan yang tidak memperhatikan dampak keadaan lingkungan. Terdapat aktivitas-aktivitas masyarakat yang memberikan kontribusi terhadap potensi sumberdaya wilayah pesisir menurun, bahkan menghilangnya fungsi hutan mangrove. Masyarakat diarahkan pada penerapan program mengenai adaptasi perubahan iklim, mitigasi perubahan iklim dan dukungan keberlanjutan oleh kelompok masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat lebih dalam konsep program kampung iklim dalam sudut pandang masyarakat di Kecamatan Bantan, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berpengaruh dalam pelaksanaan program proklam tersebut. Maka penulis akan melakukan penelitian tentang **Pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.**

METODE

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau menjelaskan realitas masalah yang kompleks, dengan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang

ada pada saat penelitian dilakukan dengan cara menggambarkan realita yang jelas, informan dalam penelitian ini adalah :

1. Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup bidang tata lingkungan
2. Program pengalaman lapangan (PPL)
3. Ketua kelompok masyarakat Program kampung iklim di Desa Teluk Papal dan Desa Mentayan

Penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bengkalis. Alasan Ingin mengetahui dan bertujuan untuk mengetahui secara terperinci Pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis selain itu didasarkan pada pengetahuan akan situasi dan kondisi, sehingga akan memudahkan penulis untuk memahami dan menganalisis fenomena-fenomena yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS .

Program Kampung Iklim yang disebut Proklim adalah program dalam rangka mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan kapasitas adaptasi masyarakat desa/kelurahan terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan penghargaan terhadap upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilaksanakan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah.

Dalam penelitian ini penulis mengamati tentang program Kampung Iklim (Proklim) di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, Menteri lingkungan hidup dan Kehutanan telah menerbitkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MenLHK-Setjen/Kum.1/11/2016 tentang Program kampung iklim, mencakup tinjauan terhadap pelaksanaan kegiatan meliputi :

- 1) Upaya Adaptasi
 - a. penanganan atau antisipasi kenaikan muka laut, abrasi atau erosi akibat gelombang tinggi
- 2) Upaya Mitigasi
 - a. Pengelolaan sampah limbah padat dan cair
 - b. peningkatan dan mempertahankan tutupan vegetasi

1. Upaya Adaptasi

Adaptasi terhadap dampak perubahan iklim adalah salah satu cara penyesuaian yang dilakukan secara spontan atau terencana untuk memberikan reaksi terhadap perubahan iklim yang diprediksi atau yang sudah terjadi. pelaksanaan program kampung iklim di wilayah kecamatan Bantan dilaksanakan dengan kegiatan adaptasi melalui upaya

a. Penanganan atau antisipasi kenaikan muka laut, abrasi atau erosi akibat gelombang tinggi

penanganan atau antisipasi kenaikan muka laut dapat terjadi dalam program iklim, iklim merupakan kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu

lokasi. program yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam penanganan atau antisipasi kenaikan muka laut, abrasi atau erosi akibat gelombang tinggi contohnya dengan penanaman hutan mangrove.

a.1 Mangrove

Hutan Mangrove merupakan salah satu komunitas tumbuhan yang hidup di kawasan pinggiran pantai. Ekosistem mangrove, baik sebagai sumber daya alam maupun sebagai pelindung lingkungan memiliki peran yang amat penting dalam aspek ekonomi dan ekologi bagi lingkungan sekitarnya. Permasalahan utama pada habitat mangrove bersumber dari berbagai tekanan yang menyebabkan luas hutan mangrove semakin berkurang antara lain oleh kegiatan tambak, atau berbagai kegiatan perusahaan hutan yang tidak bertanggung jawab.

Pertambahan penduduk terutama di daerah pantai mengakibatkan adanya perubahan tata guna lahan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan, sehingga hutan mangrove dengan cepat menipis dan rusak di seluruh daerah tropis. Peranan hutan Mangrove sangat besar bagi kehidupan darat maupun laut karena mampu mencegah abrasi dan intrusi air laut ke arah daratan, serta mempertahankan keberadaan spesies hewan laut penghuni kawasan mangrove, Oleh karena itu kawasan tersebut perlu dilestarikan.

2.Upaya Mitigasi

Mitigasi perubahan iklim adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca sebagai bentuk upaya penanggulangan dampak perubahan iklim. pelaksanaan program

kampung iklim di wilayah kecamatan Bantan dilaksanakan dengan kegiatan Mitigasi melalui upaya :

a.Melaksanakan kegiatan dengan pengelolaan sampah, limbah padat dan cair a.1Daur Ulang Sampah

Pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Tujuan pengelolaan sampah secara nasional mendukung tercapainya visi pembangunan perkotaan dan pedesaan, yaitu meningkatnya kemandirian daerah dalam pengelolaan dan pengembangan perkotaan yang layak huni, berkeadilan, berbudaya, produktif, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan bidang persampahan yang sudah menjadi tanggung jawabnya. secara spesifik, pengelolaan sampah dilaksanakan

untuk:

- 1)Mencegah pencemaran terhadap sumber daya air akibat penanganan sampah yang tidak sesuai dengan ketentuan teknis
- 2)Menunjang pembangunan kawasan (sektor strategis)
- 3)Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sumber retribusi kebersihan
- 4)Meningkatkan kebersihan lingkungan
- 5)Meningkatkan kesehatan masyarakat melalui peningkatan kebersihan lingkungan.

b. Peningkatan dan mempertahankan tutupan vegetasi

Peningkatan merupakan suatu proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Vegetasi adalah berbagai macam jenis tumbuhan atau tanaman yang menempati suatu ekosistem. Vegetasi yang ada di suatu tempat dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan iklim, seperti :

b.1 Penghijauan

kegiatan untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan.

b.2 Praktik wanatani

Wanatani atau agroforestri adalah sistem penggunaan lahan (usaha tani) yang mengkombinasikan pepohonan dengan tanaman pertanian untuk meningkatkan keuntungan, baik secara ekonomis maupun lingkungan. Pada sistem ini, terciptalah keanekaragaman tanaman dalam suatu luasan lahan sehingga akan mengurangi risiko kegagalan dan melindungi tanah dari erosi serta mengurangi kebutuhan pupuk atau zat hara dari luar kebun karena adanya daur-ulang sisa tanaman.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan program kampung iklim (Proklam) di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, maka berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diidentifikasi faktor yang mempengaruhi

Implementasi Program kampung iklim (Proklam) di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, antara lain:

1. Kemampuan Organisasi

Implementasi dalam tahapan ini diartikan sebagai kemampuan suatu organisasi ataupun instansi dalam melaksanakan tugas-tugas apa yang seharusnya dilakukan. Kemampuan organisasi terdiri dari tiga unsur pokok yaitu kemampuan dalam pelaksanaan teknis kegiatan, kemampuan dalam menjalin hubungan dengan organisasi lain yang beroperasi dalam bidang yang sama dalam arti perlu koordinasi antar unsur terkait, serta meningkatkan sistem pelayanan dengan mengembangkan "SOP" (*Standar Operating Procedures*), yaitu pedoman tata aliran kerja dalam pelaksanaan kebijakan.

Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi program kampung iklim (Proklam) di kecamatan bantan kabupaten bengkalis yaitu terbatasnya kemampuan pemerintah terhadap pendanaan program iklim (Proklam).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Dinas lingkungan hidup dan kehutanan sebagai fasilitator dalam program iklim (Proklam) ini, masalah yang terjadi adalah kurangnya perhatian pemerintah dalam pengoptimalan terhadap perubahan iklim yang terjadi seperti pengaduan masyarakat terhadap abrasi yang terjadi.

2. Informasi

Faktor informasi merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam proses implementasi karena kurangnya informasi yang dimiliki dapat mempengaruhi kebijakan itu sendiri. Informasi merupakan sekumpulan fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data, sehingga

dapat menjadi lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data-data tersebut sebagai pengetahuan ataupun dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan penyebarluasan informasi yang di lakukan dengan :

a. Penyebarluasan kegiatan adaptasi dan mitigasi ke pihak lain

Pengalaman yang diperoleh dalam mengembangkan dan melaksanakan aksi lokal adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dapat menjadi contoh bagi pengembangan ProKlim di lokasi lain. Upaya penyebarluasan bisa dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti kunjungan dari kelompok atau desa lain, wakil masyarakat diundang untuk menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi tertentu. Upaya yang telah dilakukan perlu didokumentasikan dengan baik.

b. Tokoh atau pemimpin local

Keberadaan tokoh atau pemimpin di wilayah setempat yang menjadi panutan dan dipercaya masyarakat dapat mendorong pengembangan dan pelaksanaan ProKlim. Tokoh atau pemimpin lokal dapat diperankan misalnya oleh ketua kelompok, perangkat desa, dan pemuka agama

c. Keragaman teknologi

Keragaman teknologi tepat guna dan rendah emisi untuk menunjang upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, sangat menunjang pelaksanaan ProKlim. Sebagai contoh, dalam satu lokasi ProKlim dapat diterapkan teknologi

biogas, tungku hemat energi, biopori dan teknologi irigasi. Penggunaan teknologi tergantung pada kondisi setempat dan kebutuhan masyarakat.

d. Tenaga lokal

Ketersediaan tenaga lokal yang terampil dalam membangun dan mengoperasikan peralatan atau teknologi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim akan sangat bermanfaat dalam pengembangan ProKlim. Sejalan dengan peningkatan keragaman jenis kegiatan adaptasi dan mitigasi, maka tenaga yang memiliki kompetensi khusus tersebut diharapkan semakin meningkat sehingga ketergantungan terhadap tenaga ahli dari luar dapat semakin berkurang.

e. Kemampuan masyarakat untuk membangun jejaring

Memiliki jaringan dan kerjasama nyata dalam kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dengan pemerintah dan organisasi lain.

3. Dukungan

Untuk menjalankan suatu program membutuhkan banyaknya dukungan dari berbagai pihak agar program itu dapat dijalankan. Faktor berikutnya yang dapat mengaruhi implementasi program Kampung Iklim (ProKlim) adalah faktor dukungan.

Dukungan adalah segala bentuk informasi verbal ataupun non verbal yang bersifat saran, bantuan yang nyata maupun tingkah laku diberikan oleh sekelompok orang yang dekat dan akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya. Kurangnya kesediaan obyek-obyek kebijakan “terikat” kegiatan/kewajiban

tertentu dan kepatuhan mereka makin sedikit bilamana isi kebijakan bertentangan dengan pendapat atau keputusan mereka.

Kegiatan pengembangan kerjasama dalam rangka mendapatkan dukungan terkait implementasi Program kampung Iklim (proklim) yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bengkalis antara lain :

1. Instansi Pemerintah

a. Lintas Program : Dinas Lingkungan Hidup dan kehutanan melakukan kerjasama dengan lintas program yaitu program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh Dinas Kesehatan, atau kerja sama dengan Dinas Pertanian terkait pelaksanaan kegiatan penanganan lahan pertanian rendah emisi gas rumah kaca

b. kurangnya pengoptimalan implementasi Dinas terhadap Program Iklim, Berdasarkan hasil penelitian, diketahui pernah dinas lingkungan dan kehutanan dalam pengoptimalan implementasi program iklim belum terlaksana dengan baik, karena masih adanya dampak negatif yang diakibatkan oleh perogram iklim, abrasi tersebut yaitu:

1. Penyusutan lebar pantai sehingga menyempitnya lahan bagi penduduk yang tinggal di pinggir pantai.
2. Kerusakan hutan

bakau di sepanjang pantai, karena terpaan ombak yang didorong angin kencang begitu besar.

3. Kehilangan tempat berkumpulnya ikan perairan pantai karena terkikisnya hutan bakau.

4. Lama kelamaan jika dibiarkan dapat merusak berbagai infastruktur seperti jalan, jembatan serta bangunan yang ada disekitar garis pantai yang terjadi abrasi. Bahkan kritisnya dapat menenggelamkan sebuah pulau.

2. Instansi Swasta

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bengkalis harusnya melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi Polteks, STIE kabupaten Bengkalis dengan Program Kampung iklim, kepedulian terhadap lingkungan dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat atau penyuluhan ketiap perguruan tinggi.

3. Masyarakat

Dinas juga melakukan kerjasama dengan organisasi masyarakat seperti pada kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang kegiatannya dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal PKK tersebut terhadap Kepedulian Masyarakat dengan Lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi program kampung iklim (Proklim) di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dengan merencanakan tujuan yang hendak dicapai tetapi belum terlaksana, seperti belum optimalnya pelaksanaan dalam program kampung iklim upaya adaptasi yaitu dalam penanganan antisipasi kenaikan muka laut, abrasi, erosi akibat gelombang tinggi. Disini yang terdampak adalah abrasi yang menyebabkan rusaknya hutan mangrove karena terjangnya ombak dan jadi tampak tidak berfungsi lagi, penyusutan lahan sehingga menyempitnya lahan bagi penduduk yang tinggal di pinggir pantai. Belum terwujudnya implementasi dari Program iklim yang sedang dilaksanakan dalam permasalahan abrasinya.
2. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam implementasi Program kampung iklim (proklim) di kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis menurut teori Warwic dalam Dr. Arifin Tahir adalah sebagai berikut:
 - a. Kemampuan Organisasi, Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Bengkalis telah berupaya seoptimal mungkin dalam mengimplementasikan

Program Kampung iklim di kecamatan Bantan , seperti dengan menempatkan orang-orang atau petugas yang memiliki kualitas sesuai bidangnya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, menjalankan kegiatan-kegiatan berdasarkan *Standard Operational Prosedures (SOP)*

- b. Informasi, Penyebarluasan informasi oleh Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat terkait program kampung iklim (proklim) masih sangat kurang dan belum maksimal. Hal ini sangat berpengaruh kepada pengetahuan masyarakat dan berakibat kepada kurangnya partisipasi dari masyarakat itu sendiri.
- c. Dukungan, program kampung iklim di kecamatan Bantan kurangnya dukungan dari berbagai pihak baik itu di instansi pemerintah, swasta maupun masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang belum terlaksana dengan baik .

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu dan manfaat dari penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan program kampung iklim, pemerintah perlu meningkatkan penyuluhan atau sosialisasi untuk memberikan informasi atau pengetahuan dan kemampuan tentang perubahan

- iklim terkhusus terjadinya abrasi dan kerusakan hutan mangrove kepada masyarakat Kecamatan Bantan.
2. Penyebarluasan informasi mengenai program kampung iklim di Kecamatan Bantan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bengkalis sangat perlu dilakukan kembali serta ditingkatkan kualitasnya dan lebih transparan informasi yang diberikan dari Dinas kepada Masyarakat.
 3. Peningkatan kesadaran masyarakat dan pemberdayaan sangat dibutuhkan akan pentingnya menjaga lingkungan merupakan hal penting bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat. Program kampung iklim ini menjadi salah satu alternatif penurunan resiko dari dampak perubahan iklim seperti abrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haedar dan Tarigan. Antonius. 2008. *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya*, Jurnal Kebijakan Publik
- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung : Pustaka Setia. Jakarta.
- Bungin, Burhan Fuji. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press. Jakarta
- Dunn, William N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta : Gajah Mada University press.

- Hasibuan, Melayu, SP. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara : Jakarta
- Imam, Supardi. 2003. *Lingkungan Hidup dan kelestariannya*. Bandung : PT. Alumni
- Jones, Charles O. 2012. *Pengantar kebijakan publik*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, Riant, 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Nurdin Usman, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Pasalong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bnadung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suyono. 2006. *Pengendalian Dampak Lingkungan*. Airlangga: Surabaya
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: API.
- Tangkilisan, Nogi S. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta : Grasindo
- Winardi, J. 2003. *Teori Organisasi dan pengorganisasian*. Jakarta : Rajawali pers

Jurnal

- Ghina, Zunariyah, 2013. *Kampung Iklim: Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Program Studi Sosiologi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Ahmad Ilham Puspito, 2014.
*Implementasi Program
Kampung Iklim di Kelurahan
Plalangan Kecamatan
Gunungpati Kota Semarang.*
Jurusan Geografi, Fakultas
Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Semarang

Dokumen

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup
dan Kehutanan Nomor:
P.84/MenLHK-
Setjen/Kum.1/11/2016 tentang
Program Kampung Iklim